

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Menurut Nazir (2014:99) “desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah suatu prosedur dan sekaligus menjadi dasar penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal dimana menurut Sugiyono (2017:37) yaitu “Hubungan yang bersifat sebab akibat. Tujuan utama dari riset kausal ini adalah untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat, sehingga dapat diketahui mana yang menjadi variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi” Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel kesadaran wajib pajak dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian ini menggunakan metode survey yang mana dilakukan penyebaran kuesioner terhadap jumlah sampel yang telah ditentukan. Selanjutnya penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran terkait kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus dan kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Ciamis. Adapun hasil yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk memverifikasi hubungan variabel untuk menjawab apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Sugiyono (2017:6) menyatakan bahwa “Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya” Penelitian deskriptif menurut

sugiyono (2017:89) adalah “rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)”. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:53) adalah “Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak”.

Dalam penelitian ini metode dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:7) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## B. Operasional Variabel

Arikunto (2010:161) menyebutkan bahwa “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” sedangkan menurut Sugiyono (2017:39) “Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari”. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu sebagai berikut:

### 1. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Menurut Sugiyono (2017:39) “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independen*) adalah :

$X_1$  : Kesadaran Wajib Pajak merupakan suatu keadaan dimana Wajib Pajak mengerti, tahu dan merasa, yang dialami oleh seseorang secara langsung atas pelaksanaan fungsi negara dalam bidang pajak oleh negara baik perorangan maupun badan.

$X_2$  : Pelayanan Fiskus merupakan Usaha menyiapkan, mengurus dan melayani kebutuhan seseorang yang dilakukan oleh pegawai pajak yang kaitannya dengan

**Vira Devi Andria, 2018**

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS**

**TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: Suatu Kasus di**

**Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

tugasnya sebagai pejabat pemerintah terhadap Wajib Pajak.

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu tindakan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk menentukan data yang diperlukan dan mempermudah pengukuran dari kedua variabel dalam penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut dapat dioperasionalisasikan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No item
Kesadaran wajib pajak	Persepsi wajib pajak	a. Memahami fungsi pajak	Interval Interval	1,2
		b. Memahami ketentuan yang berlaku		3,4
	Pengetahuan wajib pajak	a. Mengetahui adanya aturan perpajakan	interval	5,6
Pelayanan Fiskus	Karakteristik wajib pajak	a. Menghitung, membayar dan melaporkan pajak dengan sukarela (Muliari dan Setiawan, 2010)	interval	7,8
		Berwujud ( <i>Tangible</i> )	a. Fasilitas fisik b. Perlengkapan prosedur pelayanan	Interval

**Vira Devi Andria, 2018**

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS**

**TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: Suatu Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

	Keandalan ( <i>Reliability</i> )	a. Konsistensi kerja	Interval	13,14
	Ketanggaan ( <i>Responsiveness</i> )	a. Kesiapan petugas b. Kecepatan petugas	Interval	15,16 17,18
	Asuransi ( <i>Assurance</i> )	a. Kesopanan petugas b. Kemaan c.	Interval	19,20 21,22
<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>a. Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No item</b>
	Empati ( <i>Emphaty</i> )	b. Kemampuan memahami (Parasuraman, 1985)	interval	23,24
Kepatuhan wajib pajak	Kepatuhan Formal	a. Kewajiban menyampaikan SPT	Interval	25,26,27
		b. Batas waktu penyampaian SPT c. Pembayaran dan penyetoran pajak	interval	28,29 30,31
	Kepatuhan Material	a. Kesesuaian jumlah b. Besar atau kecilnya tunggakan pajak (UU Nomor 28 tahun 2007 dan Menteri Keuangan No.544/KMK.04/2000)	Interval	32,33 34,35

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

**Vira Devi Andria, 2018**

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS**

**TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: Suatu Kasus di**

**Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

kesimpulannya. Menurut Arikunto (2010) “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”.

Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi wajib SPT yang terdaftar di KPP Pratama Ciamis yang mana pada tahun 2018 berjumlah 79.566 orang.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dimiliki oleh populasi tersebut” sedangkan menurut Arikunto (2006:131), “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Ada beberapa ketentuan dalam menentukan besarnya sampel, menurut Roscoe (1982:253) dalam Sugiyono (2017:74) menyatakan bahwa:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500
2. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30
3. Bila dalam penelitian menggunakan analisis dengan *multivariat* maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (independen+dependen).
4. Untuk penelitian eksperimen sederhana yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka jumlah anggota sampel masing-masing kelompok antara 10 sampai dengan 20.

Sementara itu, Hair *et al.* (1998) menyatakan bahwa jumlah sampel minimal yang harus diambil apabila menggunakan teknik analisis regresi mutipel adalah 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan.

Adapun agar perolehan sampel lebih akurat diperlukan rumus-rumus penentuan besarnya sampel salah satunya adalah dengan rumus menurut slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = jumlah sampel  
N = populasi

**Vira Devi Andria, 2018**

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS**

**TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: Suatu Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan

Berdasarkan data dari KPP Pratama Ciamis hingga akhir tahun 2017 tercatat wajib pajak orang pribadi sebanyak 79.566. Oleh karena itu jumlah sampel untuk penelitian dengan *margin of error* 10%. Penggunaan *margin of error* 10% didasarkan atas banyaknya populasi serta luasnya wilayah penelitian sehingga bila menggunakan *margin of error* 5% yang biasa digunakan untuk penelitian sosial sampel yang perlu diperoleh sangat besar yaitu sekitar 398 orang, dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka digunakan *margin of error* 10%. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini jika menggunakan rumus slovin adalah :

$$n = \frac{79.566}{1 + 79.566(0,1)^2}$$

$$= 99,86 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sample penelitian yang diambil adalah 100 orang. Jumlah sampel ini sudah melebihi jumlah sampel minimal yang harus diambil berdasarkan syarat menurut roscoe dan hair *et.al.*

Setelah menentukan besarnya sampel maka selanjutnya adalah menentukan teknik sampling. Pada umumnya terdapat dua teknik pengambilan sampling yaitu *Probability sampling* dan *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) yang dimaksud dengan *probability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Adapun yang termasuk kedalam *Probability sampling* menurut Sugiyono (2017:82) adalah *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling* dan *cluster sampling*. Sedangkan *Nonprobability sampling* Menurut sugiyono (2017:84), “*Nonprobability sampling* adalah

**Vira Devi Andria, 2018**

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS**

**TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: Suatu Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Teknik sampel ini meliputi *systematic sampling*, *quota sampling*, *incidental sampling*, *purposive sampling*, sampling jenuh, dan *snowball sampling*.

Dikarenakan tidak memungkinkannya mendapat data wajib pajak karena merupakan data rahasia kantor pajak maka dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *incidental sampling* yang merupakan bagian dari *nonprobability sampling*. Menurut sugiyono (2017:85), teknik *incidental sampling* adalah penentuan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena data yang dikumpulkan umumnya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner. Menurut Arikunto (2010:151) ”kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Pada penelitian ini kuesioner merupakan data primer. Menurut Sugiyono (2017:137) “Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumbernya”. Dimana dalam penelitian ini data diambil langsung dari responden berupa penyebaran instrumen kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Ciamis yang menjadi sampel.

Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, yaitu kuesioner yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban

**Vira Devi Andria, 2018**

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS**

**TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: Suatu Kasus di**

**Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

dan responden tinggal memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda checklist (v) pada alternatif jawaban yang sudah tersedia. Angket dibuat berdasarkan indikator setiap variabel.

Dalam penelitian ini, model skala pengukuran dibuat dengan menggunakan *Rating scale*. Menurut Riduwan (2008:28) “*rating scale* yaitu data mentah yang didapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif”. Dalam hal ini responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu *Rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pada pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya. Seperti, kemampuan, pengetahuan dan proses kegiatan dan lain lain (Riduwan, 2008:28).

Dengan *Rating scale* data mentah yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian ditafsirkan dalam bentuk kualitatif. Ada beberapa jenis skala *rating scale* yang dapat digunakan yaitu skala grafis, skala numeris, *standard rating*, *cumulated points rating*, *force choice rating* dan *semantic differential*. Adapun dalam penelitian ini menggunakan tipe *numerical rating scale* (skala numeris) lima titik dengan kata sifat ber kutub dua pada kedua ujungnya. Poin satu adalah terendah dan poin lima adalah tertinggi. Skala numerik lima titik menurut Sugiyono (2017:141) yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

<b>Positif terendah</b> 1	2	3	4
	<b>5 Positif tertinggi</b>		

**Gambar 3.1 skala numerik**

**Keterangan :**

- 1 adalah **positif terendah**
- 2 adalah **positif rendah**
- 3 adalah **positif sedang**
- 4 adalah **positif tinggi**

**Vira Devi Andria, 2018**

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS**

**TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: Suatu Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### 5 adalah **positif tertinggi**

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang diadaptasi dari Irma Alfiah (2014) dan Farid Syahril (2013). Seluruh alternatif jawaban dapat dipilih oleh wajib pajak sesuai dengan pilihannya dengan memberi tanda ceklis (✓). Adapun formatnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Format Kuesioner**

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		1	2	3	4	5
	.....					

## E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah mendapatkan data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Menurut sugiyono (2017:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini digunakan uji instrumen penelitian, analisis deskriptif, serta pengujian hipotesis.

### 1. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus tepat dan dapat dipercaya untuk memperoleh data yang akurat. Riduwan (2008:109) mengatakan bahwa instrumen penelitian harus berkualitas yang sudah distandarkan sesuai dengan kriteria teknik pengujian validitas dan reliabilitas. Uji reliabilitas dan validitas dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian perlu diuji validitasnya. Uji validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur dengan konsep yang diukur. Dalam penelitian ini peneliti

**Vira Devi Andria, 2018**

*PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS*

*TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: Suatu Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan data melalui kuesioner, maka kuesioner harus terlebih dahulu diuji validitasnya.

Menurut Sugiyono (2017:2) “Valid Menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti”. Valid dalam penelitian berarti suatu instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Ghozali (2009) menyatakan bahwa “uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner”.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Pearson Product Momment*. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Rumus *Pearson Product Momment* ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2))}}$$

(Riduwan, 2008: 80)

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien validitas yang dicari
- $X$  = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $Y$  = Skor total
- $\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y
- $n$  = Banyaknya responden

Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan alfa 0,1 berarti item tersebut valid dan layak untuk digunakan dalam angket penelitian. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  item tersebut dinyatakan tidak valid.

**Vira Devi Andria, 2018**

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: Suatu Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan angket yang telah diuji dalam penelitian Irma (2016) dan Shidiq (2015). Dimana hasil uji validitas variabel kesadaran wajib pajak diuji dalam Irma (2016) sedangkan variabel kepatuhan wajib pajak dan pelayanan fiskus diuji dalam Shidiq (2015). Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	keterangan
1	0,248	0,197	valid
2	0,483	0,197	valid
3	0,556	0,197	valid
4	0,617	0,197	valid
5	0,698	0,197	valid
6	0,693	0,197	valid
7	0,580	0,197	valid
8	0,656	0,197	valid

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pelayanan Fiskus**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	keterangan
1	0,398	0,197	valid
2	0,620	0,197	valid
3	0,712	0,197	valid
4	0,770	0,197	valid
5	0,926	0,197	valid
6	0,820	0,197	valid
7	0,849	0,197	valid
8	0,904	0,197	valid
9	0,886	0,197	valid
10	0,872	0,197	valid
11	0,817	0,197	valid
12	0,930	0,197	valid
13	0,876	0,197	valid
14	0,793	0,197	valid

**Vira Devi Andria, 2018**

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS**

**TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: Suatu Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

15	0,474	0,197	valid
16	0,411	0,197	valid

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	keterangan
1	0,600	0,197	valid
2	0,750	0,197	valid
3	0,710	0,197	valid
4	0,678	0,197	valid
5	0,630	0,197	valid
6	0,600	0,197	valid
7	0,694	0,197	valid
8	0,588	0,197	valid
9	0,591	0,197	valid
10	0,670	0,197	valid
11	0,728	0,197	valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh item bernilai valid dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga kuesioner tersebut dapat digunakan dalam penelitian lain, sehingga kuesioner tersebut digunakan dalam penelitian ini.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Ghozali (2009) menyatakan bahwa “reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk”. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi dan akurasi. Pengukuran yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien

**Vira Devi Andria, 2018**

*PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS*

*TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: Suatu Kasus di*

*Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai  $r_{xy}$  mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika  $\geq 0,700$ . Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung varian skor tiap-tiap item

$$S_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Riduwan, 2010:126)

Keterangan:

$S_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat item  $X$

$(\sum X)^2$  = Jumlah item  $X$  dikuadratkan

$N$  = Jumlah responden

- 2) Kemudian menjumlahkan varians semua item

$$\sum S_i = S_1 S_2 S_3 \dots S_n$$

(Riduwan, 2010:126)

Keterangan :

$\sum S_i$  = Jumlah varians semua item

$S_1 S_2 S_3 \dots n$  = Varians item ke-1,2,3...n

- 3) Menghitung varians total

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

(Riduwan, 2010:126)

Keterangan :

$S_t$  = Varians total

$\sum X_t^2$  = Jumlah kuadrat  $X$  total

$(\sum X_t)^2$  = Jumlah  $X$  total dikuadratkan

$N$  = Jumlah responden

- 4) Masukan nilai *Alpha*

**Vira Devi Andria, 2018**

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS**

**TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: Suatu Kasus di**

**Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 + \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Riduwan, 2010:125)

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas  
 $\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $S_t$  = Varians total  
 $k$  = Jumlah item

Hasil  $r_{11}$  ini dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan signifikansi 10%. Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti item tersebut reliabel serta layak untuk digunakan dalam angket penelitian. Sebaliknya, jika instrumen dinyatakan tidak reliabel, maka item tersebut tidak dapat dipercaya.

Penelitian ini menggunakan angket yang telah diuji dalam penelitian Irma Irma (2016) dan Shidiq (2015) dimana dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	keterangan
Kesadaran wajib pajak	0,713	0,197	reliabel
Pelayanan fiskus	0,862	0,197	reliabel
Kepatuhan wajib pajak	0,894	0,197	reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa angket dinyatakan reliabel dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga kuesioner tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

## 2. Analisis Data

Setelah mendapatkan data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Menurut sugiyono (2017:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan software yang digunakan dalam penelitian ini adalah *SPSS 20*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan

**Vira Devi Andria, 2018**

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS**

**TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: Suatu Kasus di**

**Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian ini adalah Analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

a. **Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017:29) :

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian yang tidak menggunakan sampel, analisisnya akan menggunakan statistik deskriptif. Demikian juga penelitian yang menggunakan sampel, tetapi peneliti tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan terhadap populasi dari mana sampel diambil maka statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif”

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran Kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus dan kepatuhan wajib pajak. Dibawah ini merupakan langkah-langkah untuk memperoleh gambaran ketiga variabel tersebut baik secara keseluruhan maupun berdasarkan setiap indikatornya, sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi untuk setiap jawaban kuesioner yang telah diisi responden

**Tabel 3.7**

**Format Tabulasi Jawaban Responden**

No Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3					Skor Total
	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	...	Σ	Σ1-..

- b. Membuat kriteria penilaian setiap variabel dengan menentukan terlebih dahulu:
  - 1) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan hasil dari tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan

**Vira Devi Andria, 2018**

*PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS*

*TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: Suatu Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 2) Menentukan rentang kelas dengan rumus:  
Rentang kelas = skor tertinggi – skor terendah
  - 3) Terdapat 3 kelas interval, yaitu rendah, sedang dan tinggi
  - 4) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:  
$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{3}$$
  - 5) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian
- c. Membuat distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran umum maupun dimensi setiap variabelnya dengan bentuk sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Distribusi Frekuensi Variabel/Indikator**

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah			
Sedang			
Tinggi			
<b>Jumlah</b>			

- d. Menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria yang dijelaskan Santoso (2001:64) sebagai berikut :

**Tabel 3.9**  
**Pedoman Interpretasi Hasil Akhir Analisis Deskriptif**

Persentase	Kriteria
0%	Tidak ada/tidak seorangpun
1%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-74%	Sebagian besar
75%-99%	Hampir Seluruhnya
100%	Seluruhnya

- e. Menginterpretasikan hasil dari distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap

**Vira Devi Andria, 2018**

*PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: Suatu Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



variabel baik secara keseluruhan maupun setiap indikator

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Penjabaran Variabel**

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Kesadaran Wajib Pajak	Memahami fungsi pajak	Wajib pajak kurang paham terkait fungsi pajak sebagai penerimaan kas negara terbesar dan sebagai bentuk partisipasi dalam hal pembangunan	Wajib pajak mulai memahami akan fungsi pajak sebagai penerimaan kas negara terbesar dan sebagai bentuk partisipasi dalam hal pembangunan	Wajib pajak sudah memahami akan fungsi pajak sebagai penerimaan kas negara terbesar dan sebagai bentuk partisipasi dalam hal pembangunan
	Memahami ketentuan yang berlaku	Wajib pajak kurang memahami ketentuan yang berlaku bahwa pajak harus dibayar karena kewajibannya sebagai warga negara	Wajib pajak mulai memahami ketentuan yang berlaku bahwa pajak harus dibayar karena kewajibannya sebagai warga negara	Wajib pajak sudah memahami ketentuan yang berlaku bahwa pajak harus dibayar karena kewajibannya sebagai warga negara
	Mengetahui Adanya aturan perpajakan	Wajib pajak kurang memahami bahwa pajak dapat dipaksakan dan terdapat sanksi bagi yang melanggar	Wajib pajak mulai memahami bahwa pajak dapat dipaksakan dan terdapat sanksi bagi yang melanggar	Wajib pajak sudah memahami bahwa pajak dapat dipaksakan dan terdapat sanksi bagi yang melanggar
	Menghitung, membayar dan melaporkan pajak dengan sukarela	Wajib pajak kurang memiliki rasa sukarela dalam menghitung, membayar dan melaporkan pajak bagaimanapun kondisi keuangannya	Wajib pajak mulai memiliki rasa sukarela dalam menghitung, membayar dan melaporkan pajak bagaimanapun kondisi keuangannya	Wajib pajak secara sukarela menghitung, membayar dan melaporkan pajak bagaimanapun kondisi keuangannya

**Vira Devi Andria, 2018**

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS**

**TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: Suatu Kasus di**

**Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Pelayanan Fiskus	Fasilitas fisik	Fasilitas fisik kurang memadai seperti sarana dan prasarana kurang dan tempat pelayanan kurang nyaman	Fasilitas fisik cukup memadai seperti sarana dan prasarana sudah mulai memadai dan tempat pelayanan cukup nyaman	Fasilitas fisik sangat memadai seperti sarana dan prasarana memadai dengan kondisi baik dan tempat pelayanan yang nyaman
	Perengkapan prosedur pelayanan	Perengkapan prosedur pelayanan kurang memadai seperti formulir dan blanko sulit didapat dan antrian tidak tertib	Perengkapan prosedur pelayanan cukup memadai seperti formulir dan blanko cukup mudah didapat dan antrian cukup tertib	Perengkapan prosedur pelayanan sangat memadai seperti formulir dan blanko mudah didapat dan antrian sangat tertib
	Konsistensi kerja	Konsistensi kerja fiskus kurang baik dimana kurang tepat dalam melayani wajib pajak dan tidak memperlakukan wajib pajak dengan sama	Konsistensi kerja fiskus cukup baik dimana sudah cukup tepat dalam melayani wajib pajak dan memperlakukan wajib pajak dengan sama	Konsistensi kerja fiskus sangat baik dimana sudah tepat dalam melayani wajib pajak dan memperlakukan wajib pajak dengan sama
	Kesiapan petugas	Kesiapan petugas kurang baik dimana fiskus kurang cepat tanggap terhadap pertanyaan dan masalah wajib pajak	Kesiapan petugas cukup baik dimana fiskus cukup cepat tanggap terhadap pertanyaan dan masalah wajib pajak	Kesiapan petugas sangat baik dimana fiskus sudah cepat tanggap terhadap pertanyaan dan masalah wajib pajak
	Kecepatan petugas	Kecepatan petugas kurang baik dimana fiskus kurang terampil dan kurang cepat dalam memberikan pelayanan	Kecepatan petugas cukup baik dimana fiskus sudah cukup terampil dan cepat dalam memberikan pelayanan	Kecepatan petugas sangat baik dimana fiskus terampil dan cepat dalam memberikan pelayanan

**Vira Devi Andria, 2018**

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS**

**TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: Suatu Kasus di**

**Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
	Kesopanan petugas	Kesopanan petugas kurang baik dimana fiskus berpakaian kurang rapih dan kurang mampu memberikan informasi	Kesopanan petugas cukup baik dimana fiskus sudah berpakaian rapih dan mampu memberikan informasi dengan baik	Kesopanan petugas sangat baik dimana fiskus berpakaian rapih dan mampu memberikan informasi dengan baik
	Kemaanan	Fiskus kurang memberikan rasa aman dan kurang memberikan jaminan kerahasiaan wajib pajak	Fiskus sudah cukup memberikan rasa aman dan memberikan jaminan kerahasiaan wajib pajak	Fiskus sangat memberikan rasa aman dan memberikan jaminan kerahasiaan wajib pajak
	Kemampuan memahami	Fiskus kurang mampu memahami wajib pajak dimana fiskus kurang sabar dan terlatih dalam melayani wajib pajak	Fiskus sudah cukup memahami wajib pajak dimana fiskus cukup sabar dan terlatih dalam melayani wajib pajak	Fiskus sangat mampu memahami wajib pajak dimana fiskus sabar dan terlatih dalam melayani wajib pajak
Kepatuhan wajib pajak	Kewajiban menyampaikan SPT	Wajib pajak kurang patuh dalam hal mengisi dan melaporkan SPT sesuai perundang-undangan yang berlaku.	Wajib pajak sudah mulai patuh dalam hal mengisi dan melaporkan SPT sesuai perundang-undangan yang berlaku	Wajib pajak sangat patuh dalam hal mengisi dan melaporkan SPT sesuai perundang-undangan yang berlaku.
	Batas waktu penyampaian SPT	Wajib pajak terlambat dalam melaporkan SPT dalam dua tahun terakhir	Wajib pajak mulai patuh dalam ketepatan waktu pelaporan SPT dalam dua tahun terakhir	Wajib pajak tepat waktu dalam melaporkan SPT dalam dua tahun terakhir
	Pembayaran dan penyetoran pajak	Wajib pajak kurang patuh dalam hal membayar pajak terutang dan pajak kurang bayar hingga dilakukan pemeriksaan	Wajib pajak sudah mulai patuh dalam hal membayar pajak terutang dan kurang bayar	Wajib pajak patuh dalam hal membayar pajak terutang dan membayar pajak kurang bayar sebelum dilakukan pemeriksaan
	Kesesuaian jumlah	Wajib pajak kurang patuh dalam mengisi formulir dan menghitung pajak penghasilan dengan tidak jujur	Wajib pajak mulai patuh dalam mengisi formulir dan sudah menghitung pajak penghasilan dengan betul dan jujur	Wajib pajak telah patuh dalam mengisi formulir dan sudah menghitung pajak penghasilan dengan betul dan jujur
	Besar atau kecilnya	Wajib pajak kurang patuh dalam hal	Wajib pajak sudah mulai patuh dalam hal	Wajib pajak sudah patuh dalam hal

**Vira Devi Andria, 2018**

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS**

**TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: Suatu Kasus di**

**Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
	tunggakan pajak	pembayaran tunggakan pajak hingga diberikan surat penagihan	pembayaran tunggakan pajak	pembayaran tunggakan pajak

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat sebelum melakukan regresi agar tidak terjadi masalah-masalah statistik dan agar memenuhi standar statistik sehingga parameter yang diperoleh logis dan masuk akal. Adapun tahapan dalam pengujian klasik dalam penelitian ini adalah :

#### a. Uji Normalitas

Menurut Umar, H (2008:79) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal analisis yang digunakan adalah statistika parametrik sedangkan bila data tidak berdistribusi normal maka analisis yang digunakan adalah statistika non parametrik. Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya.

Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai *signifikansi*  $> 0,1$  maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai *signifikansi*  $< 0,1$  maka data tidak berdistribusi normal

Dalam penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov test* dengan bantuan program *SPSS 20* dan menggunakan taraf signifikansi 0,1.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dilakukan dengan mencari  $F_{hitung}$ . Selanjutnya  $F_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 10%. Apabila  $F_{hitung}$  sama dengan atau lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka

**Vira Devi Andria, 2018**

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS**

**TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: Suatu Kasus di**

**Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

terdapat hubungan linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linear. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 3) Jika nilai *sig deviation from liniarity*  $> 0,1$  maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat
- 4) Jika nilai *sig deviation from liniarity*  $< 0,1$  maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat

### c. Uji Multikolonieritas

Multikolinieritas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Uji Multikolinieritas merupakan syarat untuk menggunakan analisis regresi berganda. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan *tolerance* dan VIF. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Melihat nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka artinya tidak terjadi multikolonieritas
- 2) Melihat nilai VIF. Jika nilai VIF  $< 10,0$  maka artinya tidak terjadi multikolonieritas

### d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu adanya variasi sehingga varians variabel selalu berbeda untuk semua pengamat. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser

**Vira Devi Andria, 2018**

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS**

**TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: Suatu Kasus di**

**Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

dengan bantuan program SPSS 20. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai *signifikansi* > 0,1 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai *signifikansi* < 0,1 maka terjadi heteroskedastisitas

#### 4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah”

##### a. Hipotesis Penelitian

- 1)  $H_0 : \beta_1 = 0$ , Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak  
 $H_1 : \beta_1 > 0$ , Pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak
- 2)  $H_0 : \beta_2 = 0$ , Pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak  
 $H_1 : \beta_2 > 0$ , Pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

##### b. Statistik Uji

Analisis yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah regresi linier *multiple*. Analisis Regresi *multiple* digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Rumus yang digunakan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y : variabel dependen Kepatuhan wajib pajak

X1 : variabel independen pertama kesadaran wajib pajak

X2 : variabel independen kedua pelayanan fiskus

A : harga Y jika X = 0

B : angka arah atau koefisien regresi linier berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi dengan taraf

**Vira Devi Andria, 2018**

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS**

**TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: Suatu Kasus di**

**Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

signifikansi sebesar 0,1% atau 10%. Untuk signifikansi dapat menggunakan uji F (*F test*).

### 1) Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji keberartian regresi, apakah model regresi yang digunakan dapat memberikan kesimpulan (Hasan, 2004). Dalam uji hipotesis, terlebih dahulu dinyatakan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

$H_0$  : Regresi tidak berarti

$H_1$  : Regresi berarti

Untuk menguji hipotesis nol digunakan distribusi *F*. Nilai  $F_{hitung}$  untuk menguji hipotesis tersebut merupakan rasio dari kedua variansi. Pembilangnya merupakan jumlah kuadrat regresi dibagi dengan derajat kebebasan, *k*. Penyebutnya adalah jumlah kuadrat residunya dibagi dengan derajat kebebasan,  $n - (k + 1)$ . Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{reg/k}}{JK_{res}/(n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2005:355)

Keterangan :

$JK_{reg}$  : Jumlah Kuadrat Regresi

$JK_{res}$  : Jumlah Kuadrat Residu

*n* : Jumlah Data

*k* : Jumlah variabel independen

Jumlah kuadrat-kuadrat regresi ( $JK_{reg}$ ) dapat dihitung dari :

$$JK_{reg} = a_1 \sum x_1 y_i + a_2 \sum x_2 y_i + \dots + a_k \sum x_k y_i$$

(Sudjana,

2005:354)

Jumlah kuadrat-kuadrat residu ( $JK_{res}$ ) dihitung dari :

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \check{y}_i)^2$$

(Sudjana,  
2005:355)

**Vira Devi Andria, 2018**

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS**

**TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: Suatu Kasus di**

**Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  menggunakan taraf signifikansi 0,1. Adapun kaidah keputusannya dilakukan dengan membandingkan statistik uji dengan nilai kritis, yakni: Jika nilai  $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima  
Jika nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

## 2) Uji keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t yaitu uji statistik bagi koefisien regresi dengan hanya satu koefisien regresi yang mempengaruhi Y (Hasan, 2004). Untuk menguji rumusan hipotesis diatas dilakukan uji t dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{s_b}$$

(Sudjana, 2005:325)

$b$  = koefisien regresi

$s_b$  = Kesalahan baku koefisien regresi berganda

Cara untuk menghitung kesalahan koefisien regresi multipel adalah sebagai berikut :

$$s_b^2 = \frac{s_y^2 \cdot 12 \dots k}{\sum x_{if}^2 (1 - r^2)}$$

(Sudjana, 2005:325)

Setelah menghitung  $t$ , langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari distribusi  $t$  *student* dengan derajat kebebasan  $(n - k - 1)$  dan tingkat signifikansi 0,1. Uji yang dilakukan adalah uji satu sisi, adapun kaidah keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

**Vira Devi Andria, 2018**

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS**

**TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: Suatu Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$

**Vira Devi Andria, 2018**

*PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS  
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: Suatu Kasus di  
Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu